

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS MELALUI
KEGIATAN SENI MELUKIS PASIR PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERMATA BUNDA GADEN TRUCUK KLATEN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S.1
PG-Pendidikan Guru Anak Usia Dini



Oleh :

MURNIYATI
A53B111006

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs.Sutan Syahrir Zabda, MH
NIP/ NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : MURNIYATI
NIM : A53B111006
Program Studi : S1 PAUD PSKGJ
Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN SENI MELUKIS PASIR PADA ANAK KELOMPOK B TK PERMATA BUNDA GADEN TRUCUK KLATEN TAHUN AJARAN 2013 / 2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing

Drs.Sutan Syahrir Zabda, MH

NIP. 142

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN SENI MELUKIS PASIR PADA ANAK KELOMPOK B TK PERMATA BUNDA GADEN TRUCUK KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014

MURNIYATI, A53B111006 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta 2013, 130 halaman.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas melalui seni melukis pasir pada anak kelompok B di TK Permata Bunda Gaden Trucuk Kabupaten Klaten tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga kali siklus dengan tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 17 anak . Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi .Sedangkan validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, siklus II, siklus III yang telah dilaksanakan selama penelitian, menunjukkan adanya perkembangan kemampuan kreatifitas anak pada TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perkembangan kemampuan kreatifitas anak yang mempunyai perkembangan yang baik dalam kemampuan kreatifitas. Prosentase rata-rata kemampuan kreatifitas anak berkembang dengan baik perkembangan pada kondisi awal prosentase rata-rata kemampuan kreatifitas sebesar 34%, siklus I sebesar 64%, siklus II 76%, siklus III sebesar 85%. Dengan demikian, penggunaan seni melukis pasir dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas anak TK Permata Bunda Gaden Trucuk Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci : kemampuan kreatifitas ,, seni melukis pasir

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini dimulai masa usia 0 – 6 tahun. Masa ini merupakan masa yang paling vital bagi kehidupan anak sebab apa yang terjadi pada masa ini akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini akan fisik dan mental anak berkembang secara pesat, kemampuan bahasa juga berkembang luar biasa. Perkembangan kreatifitas bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Dalam mengembangkan kreativitas anak TK maka pada sekolah tersebut harus melengkapi berbagai macam peralatan juga menciptakan suatu permainan yang dapat mendukung tumbuhnya pikiran kreatif, karena dalam bermain anak akan memilih permainan sendiri yang disukai. Alat permainan tersebut dapat kita beli di toko-toko mainan, dapat juga dibuat sendiri oleh guru dari bahan-bahan kebas, kemudian dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah mainan yang menarik buat anak didik di TK, sebab permainan-permainan tersebut dapat merangsang kreativitas anak muncul dengan sendirinya. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka dalam lembaga pendidikan dini (Taman Kanak-kanak) diberikan pelajaran yang dapat merangsang jiwa anak yaitu dengan bermain. Permainan pada anak Taman Kanak-kanak mempunyai pengaruh pada perkembangan pribadi anak itu sendiri. Perkembangan ungkapan kreatif, perkembangan aspek sosial dan lain-lain.

Fenomena yang berkembang saat ini adalah bahwa anak-anak masih banyak yang dikendalikan dan diarahkan oleh guru baik dengan kata jangan, tidak boleh dan sebagainya, maka dari itu jika fenomena ini dibiarkan terus maka kreativitas anak tidak akan muncul, sehingga kemampuan kreativitas anak di TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten hanya 45%. Adapun pada saat ini belum semua guru memahami bagaimana membuat anak didik kita itu bisa berkreasi dan menunjukkan bakat yang mereka miliki. Dengan program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak disebutkan bahwa kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kreativitas melalui bermain *melukis pasir*, maka anak mampu dalam menuangkan daya imajinasinya, berfikir kreatif serta menggerakkan tangannya sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar dan anak dapat menciptakan suatu karya seni yang indah atau meniru teman. Jadi anak ini mempunyai kepercayaan diri penuh. Di TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten, permainannya sudah berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tetapi kenyataannya permainan tadi belum dapat memajukan kreativitas anak-anak TK, kebanyakan anak-anak masih malu sehingga kurang kreatif dalam bermain, dan kemampuan kreativitasnya baru mencapai 60%. Hal ini terlihat saat anak disuruh bermain sendiri atau anak disuruh bergerak bebas sesuai dengan irama musik, kebanyakan anak hanya diam atau ada yang meniru temannya. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak adanya dorongan atau motivasi orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak. Kurang adanya alat permainan yang tersedia di sekolah maupun di rumah, kurang pengetahuannya orang tua tentang

pengaruh alat permainan walaupun sederhana tapi akan dapat menumbuhkan kreatif anak.

Demikian juga dalam kegiatan permainan *melukis pasir*, untuk mengembangkan kreativitas anak harus sesuai dengan tujuan pengembangan kreativitas tersebut, maka guru TK harus menguasai permainan tersebut. Anak dilatih bergerak bebas, sehingga dapat berekspresi sesuai keinginan sendiri, sehingga anak dapat dapat memunculkan kreatifnya secara langsung tanpa bantuan. Dalam mengembangkan kreativitas anak TK sering mengalami kendala adalah hal-hal yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak, secara garis besar dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari luar yang terletak pada lingkungan (masyarakat, keluarga, sekolah). Mengingat pentingnya kreativitas anak TK yang harus diberikan pada mereka dengan jalan memberikan kebebasan dalam bermain, menyediakan alat permainan baik didalam kelas maupun permainan diluar kelas, harus mendukung tumbuhnya kreatif anak. Dari uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya pengembangan kreativitas anak melalui sebuah permainan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kreativitas anak melalui permainan *melukis pasir* maka dari itu penulis mengambil judul “Upaya mengembangkan kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan seni Melukis pasir Pada Anak Kelompok B TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. sehingga kemampuan kreavititas anak di TK Permata Bunda Gaden Trucuk dapat mencapai 80%.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:- Apakah kemampuan kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis pasir pada anak di TK Permata Bunda Gaden Trucuk 2013/2014? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan seni melukis pasir di TK Permata Bunda Gaden Trucuk . Untuk menambah wawasan kepada para pendidik dalam mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak kelompok B di TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten. Untuk mengembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan seni meluks pasir pada anak kelompok B di TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten. Ada dua yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan seni melukis pasir. Menambah wacana manfaat kegiatan seni melukis pasir dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak.. Sebagai dasar dalam pemilihan jenis kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak..Bagi Sekolah Sebagai dasar dalam penyediaan sarana prasarana pembelajaran. Bagi Guru Menjadi acuan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas anak. Bagi Anak, Menjadi suasana yang menyenangkan bagi anak. Mengembangkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan melukis pasir.

METODE PENELITIAN

Setting penelitian kelas ini meliputi, tempat penelitian dan waktu penelitian, sebagai berikut: Tempat Penelitian dilakukan di TK Permata Bunda Gaden Trucuk Tengah Klaten. Alasan peneliti menggunakan tempat ini karena peneliti bekerja di TK tersebut sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data yang lebih lengkap juga waktu yang lebih lama dalam penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada semester II. Subjek penelitian pada TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten adalah anak didik kelompok B yang berjumlah 15 anak didik terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Guru kelas kelompok B berjumlah 2 orang. Perencanaan Tindakan, Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari a). Membuat rencana pembelajaran

Untuk mengetahui perkembangan kreativitas seni melalui kegiatan *melukis pasir* berisi aspek-aspek kreativitas antara lain : mampu mengenal bentuk *melukis pasir*, mengenal warna *melukis pasir*, menyusun *melukis pasir*, membedakan *melukis pasir* yang asli dan tiruan, menyusun bermacam-macam *melukis pasir*, menciptakan sesuai kreativitas anak. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terhadap masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang

melakukan siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Adapun jenis data yang digunakan dan diambil dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan kreativitas seni anak dengan diterapkannya permainan *melukis pasir*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observasi, sedangkan yang diobservasi adalah anak didik TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten untuk memperoleh data kualitatif tentang perkembangan kreativitas seni anak melalui *melukis pasir*. Jenis data pada penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui kreativitas seni anak di gunakan tehnik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena yang sesungguhnya tentang subyek penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi kreativitas seni anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan melalui kegiatan permainan *melukis pasir*. Untuk mengetahui pelaksanaan permainan *melukis pasir* agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penerapan permainan *melukis pasir* antara lain : Pembukaan, Pelaksanaan Inti, Kegiatan maupun pemberian kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara : Menurut Arikunto (2005 : 78) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dengan observasi dapat memungkinkan seorang peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana

yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dalam pelaksanaan observasi harus menggunakan pedoman observasi. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moelong (2009 : 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi, bentuk temuan ini berupa aktivitas anak dan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan bermain *melukis pasir*. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Triangulasi data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran penelitian terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi

dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan kondisi awal sebelum refleksi dengan keadaan setelah refleksi. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas dan kepala sekolah itu sendiri dapat membantu dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif komparatif, pada penelitian ini analisis data dilaksanakan sejak pembelajaran dan dilambangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis dengan menggunakan model alur, yang terdiri dari reduksi data, pengkajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data ialah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini mulai dilakukan dalam setiap pasca tindakan dilaksanakan. Pengkajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap kesimpulan, penarikan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten berdiri pada tanggal 01 Januari 2001. Pada mulanya numpang di rumah penduduk, pada tahun 2002 dibelikan sebidang tanah dan didirikan sebuah gedung di wilayah Gaden, Trucuk, Klaten. TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten milik Yayasan Permata Bunda dengan pengelolaan dilakukan bersama-sama antara pihak yayasan dengan pihak lembaga sekolah TK. TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten memiliki anak didik 13 anak untuk kelompok A dan 15 anak untuk kelompok B. TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten menempati gedung milik sendiri yang terdiri dari ruang kelas, kantor, ruang tamu, kamar mandi, dan gedung. Selain itu terdapat halaman yang luas untuk sarana bermain anak-anak, yang dilengkapi dengan alat permainan luar kelas yang terdiri dari bola dunia, papan luncur, papan titian, jungkitan, tangga melengkung, kuda-kudaan, bak pasir, dan sebagainya. Selain alat permainan luar kelas, juga terdapat alat permainan di dalam kelas yang sekaligus digunakan sebagai media pembelajaran antara lain puzzle, balok-balok, geometri, pohon hitung, plastisin, dan sebagainya. Sedangkan prasarana yang ada didalam kelas ada meja, kursi, karpet, loker, papan tulis, almari, papan absen, rak sepatu, dan sebagainya. Visi TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten Membentuk manusia berkwalitas, mandiri, dan berbudi luhur. Visi TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten Mendidik anak TK dengan pembiasaan perilaku yang beriman dan berakhlak mulia. Membentuk anak Tk yang berkarakter

Membentuk anak TK yang sehat dan cerdas . Memberikan menu pendidikan dan pengajaran yang seimbang melalui bidang pengembangan fisik, motorik, kognitif, dan sosial emosional peserta didik. Keadaan Guru dan Anak Didik Berdasarkan data tahun 2012/2013 TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten terdiri dari 2 guru, 1 kepala sekolah yaitu Mardiyah dan 1 guru kelas B dan 1 guru kelas A. Saat ini guru tersebut belum sarjana sedang menempuh jenjang sarjana PAUD. Anak didik TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten berasal dari anak-anak disekitar TK yaitu lingkungan Desa gaden yang semuanya berjumlah 28 anak, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A yang berusia 4-5 tahun dan kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar di TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten. Berdasarkan data tahun ajaran 2012/2013, TK Permata Bunda Gaden Trucuk Klaten mempunyai tenaga pendidik. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak sebelum tindakan, peneliti melakukan pengamatan lebih teliti di hari Senin, 19 Mei 2014. Peneliti memulai dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan senam setiap hari Sabtu di halaman depan. Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan ini dan ada pula anak yang dengan sadar mengikuti kegiatan ini. Senam dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Selanjutnya peneliti memberi salam dan anak-anak dipersilahkan masuk kelas satu persatu dengan sambil

bersalaman dengan guru. Setelah selesai berdoa, guru mengajak anak-anak bernyanyi bersama dan anak-anak dengan tertib mendengarkan. . Adapun perkembangan di setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan prosentase perkembangan sebelum tindakan sampai dengan siklus I perkembangannya mencapai 8,20%. Dari prasiklus sampai siklus I perkembangannya mencapai 12,32%. Karena pada prasiklus anak sangat tertarik dengan bermain melukis pasir sehingga perkembangannya sangat pesat yaitu 12,32%. Pada siklus I sampai siklus II hasil pencapaian siklus I dan siklus II menurun 10,07% karena media yang digunakan sama yaitu kegiatan melukis pasir jadi anak bosan. Untuk itu agar anak menjadi lebih menarik lagi pada siklus II diberi *reward* tambahan yaitu bintang. Berdasarkan hasil observasi diketahui pula bahwa kemampuan kreativitas ini tidak merata. Hal ini disebabkan karena karakteristik anak dan tingkat intelegensi memang berbeda-beda yang disebabkan dari banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa semua anak telah mencapai prosentase yang ditetapkan oleh peneliti.pada siklus I, peneliti menargetkan prosentase pencapaian $\geq 60\%$, dari pelaksanaan prasiklus tidak terdapat anak yang prosentasenya di bawah 60%.pada siklus I tidak terdapat anak yang belum mencapai prosentase pencapaian sebesar $\geq 85\%$ dari yang ditargetkan peneliti. Namun jika dilihat dari prosentase anak dari saat prasiklus hingga siklus I kemampuan anak selalu berkembang. Adapun butir

amatan yang sulit dicapai anak dapat dilihat pada analisa pencapaian skor tiap butir amatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari prasiklus , I, dan II serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kemampuan anak dalam kegiatan melukis pasir dapat mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak didik. Hal ini ditunjukkan dari adanya perkembangan rata-rata prosentase kemampuan kreativitas dari sebelum tindakan sampai pada siklus II yakni pada saat sebelum tindakan atau prasiklus 53,90%, siklus I mencapai 66,10%, siklus II mencapai 84,60%, dan pada siklus III mencapai 83,42%. Penggunaan kegiatan melukis pasir merupakan media yang efektif untuk pembelajaran kemampuan kreativitas. Hal ini karena dengan kegiatan melukis pasir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak dalam mengekspresikan imajinasinya yang dituangkan menjadi suatu bentuk bangunan yang dikehendaki oleh anak dan anak langsung berinteraksi dengan media pasir sehingga anak dapat mengembangkan kreasinya sendiri. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang disertai dengan data dan bukti nyata yang ternyata penerapan kegiatan melukis pasir dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak didik, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : Kepala sekolah terus mengupayakan berbagai cara untuk mengembangkan mutu proses pembelajaran yang menyeluruh bagi anak didik

tidak terbatas pada pembelajaran akademik tetapi juga kemampuan yang lain termasuk kemampuan kreativitas. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan agar dapat mendorong minat dan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran serta tujuan dapat tercapai dengan baik. Mengingat kegiatan melukis pasir dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, guru hendaknya menerapkan metode ini serta sering melakukan pendekatan terhadap anak untuk mengatasi anak yang belum mandiri, minder, maupun yang maunya menang sendiri serta guru hendaknya memberi variabel-variabel dalam pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan anak. Orang tua hendaknya selalu melatih kemandirian anak serta kepercayaan diri anak, sehingga anak akan dapat mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan materi dan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, 1988, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dhieni, *Teknik Pengajaran di TK*, CV. Putra Pelajar, 2005 : 35
- Hamdani, Nizar, Alam, 2008, Classroom Action Research, *Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Rayasa Research and Training.
- Kusumo Gondokusumo, *Macam-Macam Cerita*, Surakarta. Grasimdo, 2001 : 15
- Kusumo Priyono, *Ars, Trampil Mendongeng*, Surabaya, Grasindo, 2001 : 15
- Meolong, *Teknik Triangulasi Data*, Jakarta, Erlangga, 2004 : 330
- Mustofa dan Muskibin, *Teknik-Teknik Bercerita*. Jakarta, CV. Erlangga, 2001 : 5
- Poerwodarminto, *Kemampuan Berbicara*, Jakarta, Erlangga, 2007 : 742
- Suhendar, *Definisi Berbicara*, Erlangga, 2008 : 223
- Tanggong, Agus dkk, *Pertumbuhan Anak Usia Dini*, Jakarta, Erlangga, 2004: 2
- Z. Fanai dkk, *Manajemen dan Kurikulum 100 Jam*, Yogyakarta, CV. Pecinta Anak, 2002 : 106
- Zaenal Fanani, *Permainan Edukatif Islami*, Yogyakarta, CV. SPA, 2000 : 15